

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan bentuk komunikasi lisan maupun tulisan. Keberadaan bahasa di tengah-tengah masyarakat menjadikan bahasa itu sendiri menjadi lebih variatif. Pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan baik di rumah, di sekolah, dipusat perbelajaan, dan lain lain. Bahasa terbagi dalam beberapa jenis yang dipakai diberbagai Negara masing-masing, dalam penelitian kali ini penulis hanya akan membahas tentang bahasa Indonesia

Chaer (2014: 51) mengatakan bahwa bahasa itu bersifat unik, yang artinya setiap bahasa memiliki ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentuk kata, sistem pembentuk kalimat atau sitem-sistem lainnya sehingga dari ciri khas ini menjadikan bahasa menjadi lebih variatif

Fungsi bahasa menurut (Handayani dkk 2017:30) adalah mempertukarkan pengalaman (interpersonal), dapat dilihat penggunaannya di kelas. Bahasa menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan kekhasan penggunaan bahasa dalam proses belajar-mengajar di kelas. Dari corak/kekhasan bahasa di ruang kelas dapat ditentukan corak berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Apakah proses belajar mengajar itu berlangsung hidup, dinamis, mengesankan, ataukah berlangsung tegang, monoton, dan membosankan.

Dalam situasi formal Menurut (Chaer, 2014: 4) guru dan peserta didik harus menggunakan bahasa Indonesia sebab bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa negara. Meskipun demikian tampaknya kesempatan untuk menggunakan bahasa pertama atau bahasa daerah jauh lebih luas dari pada kesempatan untuk menggunakan bahasa Indonesia terutama dalam proses belajar mengajar sejalan dengan pendapat (Ahmad dkk 2019:83) kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa negara memiliki fungsi sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Praktiknya masyarakat dalam dunia pendidikan harus mengutamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa percakapan di sekolah dalam situasi belajar mengajar. Pada umumnya masyarakat Indonesia yang pernah mengenyam pendidikan , meskipun hanya pendidikan dasar menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai tujuan yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Bahasa guru memiliki dampak besar terhadap perkembangan bahasa siswa di sekolah agar siswa terampil berbahasa yang meliputi keterampilan menerima bahasa serta keterampilan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan lingkungan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan guru memaksimalkan kemahiran berbahasa. Guru harus pandai membuat kata-kata yang spesifik dalam menjelaskan suatu konsep pada siswa di sekolah. Menurut Pateda (2013: 36-38) tugas utama guru bahasa Indonesia adalah berusaha keras agar siswa terdidik menjadi tuntas berbahasa dalam bahasa yang diajarkan. Tujuan pengajaran bahasa secara umum adalah menerampikan siswa dalam menggunakan bahasa, baik untuk keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

Guru menurut (Rusman, 2011: 62-64) berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Peranan tersebut terlihat dari peran guru dalam pengelolaan kelas. Dalam mengelola kelas, guru secara umum memiliki peran yang dominan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator. Dari peranan dominan tersebut, guru dihadapkan pada suatu kemampuan untuk dapat menjalankan fungsinya sebagai penyampai pesan ilmu pengetahuan dan juga sebagai warga belajar. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik harus diperhatikan oleh guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Kurikulum 2013 (K13) merupakan penyempurnaan dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau Kurikulum 2006). Pengadaan kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi Indonesia yang memiliki kemampuan

diri sebagai individu dan masyarakat yang beriman, kreatif, inovatif, produktif, afektif dan memiliki andil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, peradaban dunia dan beragama. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk membimbing perkembangan bahasa peserta didik secara berkelanjutan melalui proses menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam KI dan KD kurikulum 2013 terdapat tujuan penyelenggaraan pendidikan yaitu KI berisi tentang ketuhanan, keterampilan kemampuan dan karakter. Sedangkan KD berisi jumlah kompetensi yang membuat peserta didik memiliki kegiatan untuk dilakukan. Tujuan secara umum pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah (1) menjadikan bahasa Indonesia sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia dan berbudipekerti yang luhur, (2) menguasai bahasa Indonesia sebagai perwujudan individu yang intelek, kecerdasan berfikir, berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif, (3) menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan individu yang normal, sehat, dan percaya diri, (4) menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan sikap peka, sosial, toleran, tanggung jawab dan demokratis

Pengembangan kurikulum termasuk pelajaran bahasa Indonesia merupakan konsekuensi logis dari perkembangan kehidupan dan perkembangan pengetahuan tentang bahasa dan bagaimana cara berbahasa terwujud dalam teori belajar bahasa terkini. Perkembangan teori belajar bahasa berkontribusi terhadap pemahaman tentang hakikat bahasa, hakikat bagaimana manusia belajar dan hakikat komunikasi intercultural dan sekaligus tentang minda manusia itu sendiri.

Kurikulum 2013 bahasa Indonesia mempunyai struktur yang mirip dengan struktur kurikulum negara-negara di dunia, yang dibangun melalui tiga tujuan utama yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap. Kurikulum 2013 ini mempunyai struktur kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang dibangun melalui konsep kurikulum yang holistik.

Tingkat keholistikan kurikulum ini menurut Mahsun (Fajarika :2019) dapat dilihat dari konsep KI dan KD yang mempresentasikan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dan pengetahuan keterampilan berbahasa dan sikap yang dibentuk melalui KI dan KD tersebut, konsep kebbahasaan yang digunakan sebagai pendekatan serta implikasi metodologi pembelajaran

Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan perkembangan anak-anak Indonesia mata pelajaran bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator pemikir imajinatif dan warga negara Indonesia dan warga Negara yang literat atau melek informasi

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat observasi awal, peneliti menemukan siswa yang ada di MA Alkhairaat Ampa berasal dari kultur budaya yang berbeda dengan bahasa ibu yang berbeda beda, serta kurang menguasai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia siswa di MA Alkhairaat Ampa, masih dikategorikan sebagai bahasa Indonesia yang kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa berada dalam forum diskusi formal yang lebih banyak menggunakan dialek dari bahasa ibu masing-masing serta

lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Bahasa Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X MA Alkhairaat Ampana”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Bagaimana penggunaan pilihan kata yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MA Alkhairaat Ampana?
- b. Bagaimana penggunaan makna pilihan kata yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MA Alkhairaat Ampana?
- c. Bagaimana faktor penyebab bahasa guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MA Alkhairaat Ampana?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mendeskripsikan penggunaan pilihan kata yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MA Alkhairaat Ampana

- b. Untuk mendeskripsikan penggunaan makna pilihan kata yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MA Alkhairaat Ampana
- c. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab penggunaan bahasa guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MA Alkhairaat Ampana

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut

- a. Bagi guru , guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam mengajar dan juga dapat menghadapi masalah masalah yang bersumber dari pemahaman siswa.
- b. Bagi sekolah, dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya bahasa guru selama proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dan mampu mengatasi permasalahan di lapangan, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilain bahasa guru dalam proses pembelajaran.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul “Bahasa Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X MA Alkhairaat Ampana” sangat diperlukan definisi operasional yang berfungsi untuk menguraikan dan memberikan penegasan terhadap makna kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini

a. Bahasa Guru

Bahasa guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pilihan kata yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas X di Ma Alkhairaat Ampana ketika berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan KD 3.12 (menghubungkan permasalahan atau isu sudut pandang dan argument beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi debat)

b. Bahasa Siswa

Yang dimaksud dengan bahasa siswa dalam penelitian ini adalah pilihan kata yang digunakan ketika berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa baik dalam hal berdiskusi, presentasi, menanggapi, atau mengomentari pertanyaan atau pernyataan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kd 3.12 (menghubungkan permasalahan atau isu sudut pandang dan argument beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi debat)

c. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di kelas X MA Al-khairaat Ampana

dengan Kd 3.12 (menghubungkan permasalahan atau isu sudut pandang dan argument beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi debat)